



EVALUASI IMPLEMENTASI PEMANFAATAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBELAJARAN DARING

Sri Rejeki¹, Saddam², Zedi Mutaqin³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹umi.cici.66@gmail.com, ²saddamalbimawi1@gmail.com, ³zedi.muttaqin@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-11-2022

Disetujui: 30-12-2022

Kata Kunci:

Evaluasi
Implementasi
Pemanfaatan
Bahan Ajar
Pembelajaran Daring

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pemanfaatan bahan ajar PPKn dalam pembelajaran daring guru-guru peserta PPG dan guru pamong Program PPG Angkatan 1 PPKn Universitas Muhammadiyah Mataram. Adanya pandemic ini memberikan dampak kepada proses dan model pembelajaran kepada siswa. Perubahan proses pembelajaran dari luring ke model daring dan juga blended learning, berpengaruh kepada model pembelajaran dan implementasi penggunaan bahan ajar. Di dalam kondisi pandemic sekarang ini menuntut guru untuk merubah mindeset dalam model pembelajarannya termasuk dalam pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran daring yang semula terbiasa memberikan materi dalam bentuk buku teks, modul dan power point kepada siswa untuk dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen, dan saat yang tepat untuk mengevaluasi implementasi pemanfaatan bahan ajar selama masa pandemic dalam pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, menggunakan model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product). Berdasarkan analisis data guru merubah RPP menjadi RPP blended learning, Materi tidak hanya berbasis buku teks, tetapi sudah memanfaatkan product teknologi seperti dari IG, Youtube, Oke Zone, Google dan lain-lain. Dalam pembelajaran dilaksanakan secara blended learning dan hasil pembelajarannya bisa diakses siswa melalui google classroom ataupun web sekolah. Kemampuan guru dalam persiapan dan implementasi bahan ajar dalam pembelajaran daring sudah baik. Hal yang masih diperlukan adalah pengayaan dalam materi dan sumber belajarnya.

Abstract: The purpose of this study was to determine the implementation of the use of PPKn teaching materials in online learning of PPG participating teachers and PPG Program pamong teachers Batch 1 PPKn University of Muhammadiyah Mataram. The existence of this pandemic has an impact on the learning process and model for students. The change in the learning process from offline to online models and also blended learning, affects the learning model and the implementation of the use of teaching materials. In the current pandemic conditions, teachers are required to change their mindeset in their learning model, including in the use of teaching materials in online learning who were originally accustomed to providing material in the form of textbooks, modules and power points to students to learn. Therefore, this research is urgent, and the right time to evaluate the implementation of the use of teaching materials during the pandemic in online learning. This research is an evaluation study, using the CIPP model (Contexts, Inputs, Processes, Products). Based on the analysis of teacher data, changing rpp to rpp blended learning, the material is not only textbook-based, but has utilized technology products such as from IG, Youtube, Oke Zone, Google and others. Learning is carried out in blended learning and the learning results can be accessed by students through google classroom or the school web. The ability of teachers in the preparation and implementation of teaching materials in online learning is good. What is still needed is enrichment in the material and learning resources.

A. LATAR BELAKANG

Di awal tahun 2020, umat manusia di seluruh dunia diguncang oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan kepanikan di mana-mana (Aprionika et al., 2022). Pemerintah telah menghimbau dan melakukan berbagai cara untuk mengatasi wabah ini Covid-19 (Mahardika et al., 2020; Saddam et al., 2021; Suhendro, 2020). Di dunia Pendidikan pemerintah memberlakukan kegiatan

pembelajaran dari rumah di era pandemi Covid-19 (Syudirman & Saddam, 2021). Hibauan pemerintah bersamaan dengan hadirnya solusi untuk belajar dari rumah secara online.

They will not be able to complete their school curriculum and assessment in the normal way and, in many cases, they have been torn away from their social group almost overnight. Students who make the transition to tertiary education later this year are unlikely

to take up offers to sit their year-end school exams (e.g., the International Baccalaureate) in a later session (Daniel, 2020).

Akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. Sementara itu praktis tidak ada cara lain untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 selain dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak. Pemerintah pun membatasi pertemuan, maksimal 30-40 orang. Itupun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat: penggunaan masker, menjaga jarak minimal 1,5 meter, mencuci tangan memakai sabun. Hal ini didasarkan pada pendapat para ahli kesehatan di seluruh dunia setelah mereka melakukan riset bagaimana memutus mata rantai Covid-19. Kegagalan pendidikan daring arena sekolah, sebagai ruang belajar mengajar antara murid dengan guru, mahasiswa dengan dosen pun pada akhirnya dilarang dilakukan. Sebagai gantinya yakni pembelajaran secara daring. Perubahan sangat cepat ini tanpa diiringi persiapan yang memadai sebelumnya, akibatnya banyak kegagalan menghadapinya (Safitri, 2020).

Masa Pandemi Covid 19 sampai sekarang masih terus terjadi. Adanya pandemic ini memberikan dampak kepada proses dan model pembelajaran kepada siswa. Perubahan proses pembelajaran dari hampir 100% luring ke model daring. Hal ini juga berpengaruh kepada model pembelajaran dan implementasi penggunaan bahan ajar. Pada saat pembelajaran luring model pembelajaran yang berorientasi *students-center learning* belum sepenuhnya mampu diaplikasikan dalam setiap proses belajar mengajar dikelas khususnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan guru yang memonopoli materi dengan metode ceramah (*teacher-center learning*) yang telah mendarah daging sejak puluhan tahun yang lalu hingga sekarang. Di dalam kondisi pandemic sekarang ini menuntut guru untuk merubah *mindset* guru dalam model pembelajarannya termasuk dalam pemanfaatan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam pembelajaran daring yang semula terbiasa memberikan buku ajar atau materi *power point* kepada siswa untuk dipelajari dan di fotocopy tanpa adanya jaminan terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran berubah ke model *blended learning* /daring-luring dengan berbagai model dan strategi pembelajaran dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk mengevaluasi implementasi pemanfaatan bahan ajar PPKn selama masa pandemic.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar sebagai input pembelajaran, keberhasilan, dampak dan kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dalam pemanfaatan bahan ajar PPKn dalam pembelajaran daring oleh guru pada masa Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) dalam (Rejeki et al., 2020). Dengan tahapan sebagai berikut.

1. Contexts; diawali dengan membuat instrument penelitian untuk guru dan siswa, berupa angket dan instrument wawancara, angket disusun dan dibuat melalui program *google form* sehingga memudahkan guru dan siswa.
2. Input; meliputi bahan ajar PPKn, subyek dan obyek yang harus ditetapkan
3. Process; meliputi analisis proses daring yang dilaksanakan sekolah dengan memantau melalui survey dan wawancara.
4. Product atau output, setelah melalui proses analisis data yang diperoleh maka menghasilkan kesimpulan, bahan kajian dan artikel serta laporan penelitian terkait dengan CIPP.

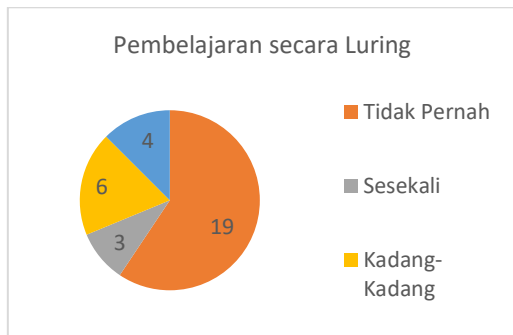
Subyek penelitian adalah guru-guru PPKn di SMP dan SMA peserta PPG Angkatan dan guru pamongnya, sebanyak 32 orang guru. Metode pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket untuk guru PPKn dan dikirim melalui *googleform*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan hasil analisis data dideskripsikan dalam bentuk narasi dan grafik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kota Mataram, guna mengetahui pemanfaatan bahan ajar PPKn dalam pembelajaran daring SMA di Kota Mataram pada masa Covid-19. Bahan ajar menjadi salah satu bagian penting dalam menggali bagaimana input pembelajaran yang diberikan pada siswa, bagaimana tingkat keberhasilannya, dampak dan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, dan bagaimana guru memanfaatkan bahan ajar PPKn dalam pembelajaran daring SMA di Kota Mataram pada masa Covid-19. Guru-guru PPKn SMA di Kota Mataram yang menjadi responden adalah guru-guru yang tergabung dan menjadi guru pamong pada program PPG (Pendidikan Profesi Guru) PPKn angkatan 1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2021.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada guru peserta PPG Angkatan 1 dan guru pamong secara online melalui *google form* diperoleh hasil data yang dapat disajikan sebagai berikut.

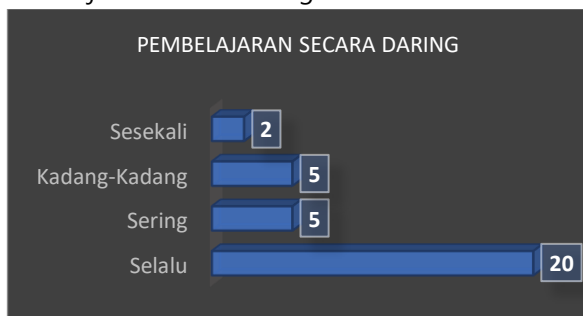
1. Pelaksanaan Pembelajaran secara Luring



Gambar 2. Pembelajaran secara Luring.

Berdasarkan gambar 2 dapat di peroleh informasi bahwa guru yang masih mengajar secara luring di masa pandemic ada 59,375% (tidak pernah), 18,75% (kadangkadang), 12,5% (sering) dan 0,9375% (sesekali).

2. Pembelajaran secara Daring

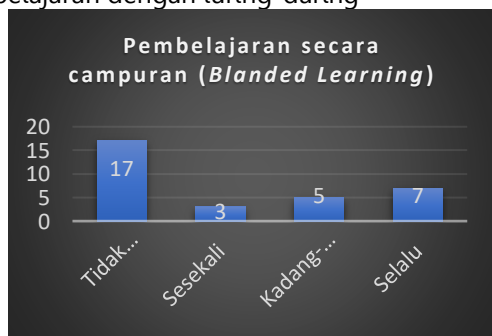


Gambar 3. Grafik pembelajaran secara daring.

Berdasarkan gambar 3, dapat dijelaskan bahwa masih ada guru yang mengajar daring dalam masa pandemic hanya sesekali (0,625%), kadang-kadang (15,625%), sering (15,625%) dan selalu dengan sistem daring (62,5%). Dengan ini, dapat dikatakan guru-guru PPKn SMA di Kota Mataram menerapkan *blended learning* untuk pembelajaran PPKn SMA. Sebagaimana menurut Chairiyah et al., (2021); Sabara et al., (2021), Sakillah & Hemafitria, (2021) bahwa *blended learning* adalah pembelajaran campuran tatap muka dan *e-learning*, atau luring dan daring. *Blended learning* merupakan alternatif pembelajaran di era digital.

3. Pembelajaran secara campuran luring-daring (*blended learning*)

a) Pembelajaran dengan luring-daring



Gambar 4. Grafik pembelajaran secara campuran.

Berdasarkan hasil analisis indicator pembelajaran campuran maka diperoleh data guru yang tidak pernah melaksanakan pembelajaran campuran ada 53,125%, sesekali

0,9375%, kadang kadang 15,625% dan selalu 21,875%.

b) Pembelajaran berbasis PBL dengan Pendekatan TPACK

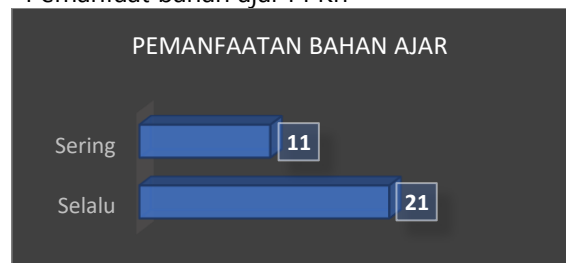


Gambar 5. Grafik pelaksanaan pembelajaran berbasis PBL.

Gambar 5 menunjukkan bahwa guru-guru dalam pembelajaran telah menggunakan pendekatan TPACK berbasis *Problem based learning*, meskipun masih ada 21,875% guru yang kadang-kadang melaksanakannya.

4. Implementasi Bahan Ajar

a. Pemanfaat bahan ajar PPKn

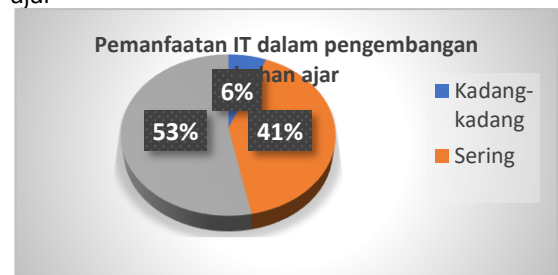


Gambar 6. Pemanfaatan bahan ajar.

Pemanfaatan bahan oleh guru sudah termasuk kategori sangat baik, karena lebih dari 65% guru telah memanfaatkan bahan ajar dalam pembelajaran PPKn di kelas.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan bersama. Hernawan et al. (2012) bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Sadjati (2012) saat ini bahan ajar cetak masih menjadi bahan ajar yang sangat baku untuk dipergunakan secara luas di sekolah-sekolah.

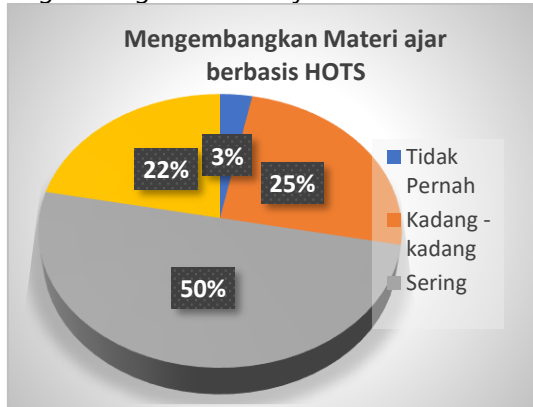
b. Pemanfaatan IT dalam pengembangan bahan ajar



Gambar 7. Pemanfaatan IT dalam pengembangan bahan ajar.

Gambar 7 menjelaskan bahwa dari 32 guru yang menjadi responden sudah 53% memanfaatkan IT dalam pengembangan bahan ajar dan implementasinya.

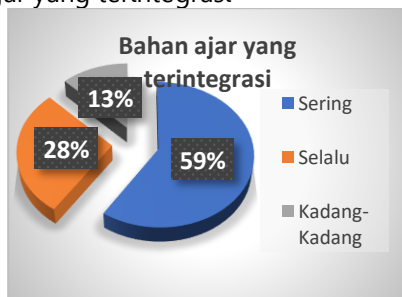
c. Mengembangkan Materi ajar berbasis HOTS



Gambar 8. Prosentase Pengembangan bahan ajar berbasis HOTS.

Pemahaman guru terhadap *High Order Thinking of Skills* menunjukkan bagaimana guru mengembangkan materi ajar/bahan ajar saat pembelajaran daring. Gambar 8 menunjukkan guru PPKn 50 % dalam mengembangkan materi ajar/bahan ajar telah berbasis HOTS.

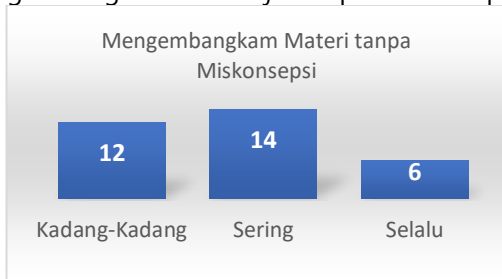
d. Bahan ajar yang terintegrasi



Gambar 9. Bahan ajar yang terintegrasi.

Gambar 9 menunjukkan bahwa guru PPKn menyadari, sebagai mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai ilmu-ilmu social, maka pengembangan dan implementasi bahan ajar selalu berpijak pada materi-materi yang terintegrasi untuk menghasilkan bahan ajar yang baik.

e. Mengembangkan materi ajar tanpa miskonsepsi

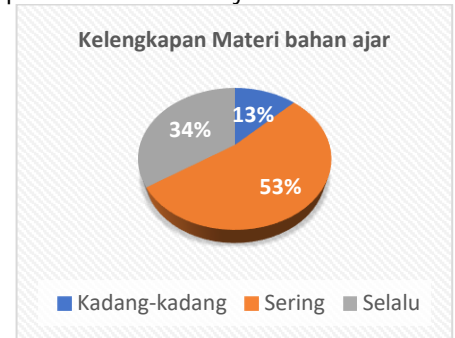


Gambar 10. Mengembangkan Materi tanpa miskonsepsi

Makna dari mengembangkan materi dalam bahan ajar tanpa miskonsepsi artinya guru berusaha mencari bahan yang sesuai dan berusaha menghindari materi-materi yang rancu, agar siswa memiliki pemahaman yang benar terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal yang menarik dari gambar 10, masih ada guru yang kadang-kadang

mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi dan tentu saja berpengaruh dalam implementasi materi itu dalam pembelajarannya.

f. Kelengkapan Materi Bahan Ajar



Gambar 11. Kelengkapan materi ajar.

Gambar 11 menunjukkan 53 % guru sudah mampu melengkapi bahan ajar dengan baik, namun masih ada 13% guru yang kadang-kadang bahan ajarnya lengkap. Ini berarti diperlukan pengayaan materi dan sumber belajar bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar, agar dalam implementasinya akan semakin profesional dan akurat.

Mengacu pada hasil analisis di atas, terlihat guru-guru PPKn SMA di Kota Mataram sudah melakukan perubahan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi RPP *blended learning*. *Blended learning* artinya bagaimana guru mengkombinasikan pembelajaran yang diberikan antara daring dan luring. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Lola bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui *blended learning* terdiri dari 3 tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, terdapat 3 permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran seperti: metode/strategi yang cocok pada saat pembelajaran masa pandemi, RPP tidak berjalan sesuai rencana, respond peserta didik lambat,. Upaya guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi yaitu: 1) menjalin komunikasi dengan sesama pendidik, membaca dari berbagai sumber, menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, 2) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung, 3) memberikan nilai lebih kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Lola, 2021). Dengan ini, pembelajaran PPKn melalui *blended learning* tetap melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, problematika yang muncul juga akan beragam. Faktor pendukung *blended learning* yang terdiri dari SDM peserta didik, motivasi belajar dan fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran, dan faktor penghambat yang terdiri dari fasilitas sarana dan prasarana.

Materi yang diberikan guru-guru PPKn SMA di Kota Mataram tidak hanya berbasis buku teks, tetapi sudah memanfaatkan product teknologi seperti dari IG, Youtube, Oke Zone, Google dan lain-lain. Artinya guru-guru PPKn SMA di Kota Mataram sudah memanfaatkan teknologi atau mengkombinasikan materi ajar PPKn dengan teknologi. Jafar dan Fadhillah dalam bukunya

media dan teknologi pembelajaran PPKn mengatakan guru-guru dan mahasiswa calon guru perlu mendalami PPKn yang terintegrasi dengan teknologi pembelajaran (Japar & Fadhillah, 2019). Guru-guru PPKn SMA di Kota Mataram dalam memberikan pembelajaran sudah dilaksanakan secara *blended learning* dan hasil pembelajarannya bisa diakses siswa melalui *google classroom* ataupun web sekolah. Kemampuan guru dalam persiapan dan implementasi bahan ajar dalam pembelajaran daring sudah baik. Hal yang masih diperlukan adalah pengayaan dalam materi dan sumber belajarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data guru merubah RPP menjadi RPP *blended learning*, Materi tidak hanya berbasis buku teks, tetapi sudah memanfaatkan product teknologi seperti dari IG ,Youtube,Oke Zone, Google dan lain-lain. Dalam pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning* dan hasil pembelajarannya bisa diakses siswa melalui *google classroom* ataupun web sekolah. Kemampuan guru dalam persiapan dan implementasi bahan ajar dalam pembelajaran daring sudah baik. Hal yang masih diperlukan adalah pengayaan dalam materi dan sumber belajarnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan penelitian hingga selesai dengan baik dan terencana.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprionika, D., Rejeki, S., Hafisah, H., Sakban, A., & Saddam, S. (2022). The Behavior of Mataram City Residents in Facing Covid-19. *Seminar Nasional Paedagoria, 2*, 24–29.
- Chairiyah, C., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2021). Implementasi Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sdn Bonorowo Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Cerdas Proklamator, 9*(1), 1–8.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects, 49*(1–2). <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat UPI.
- Japar, M., & Fadhillah, D. N. (2019). *Media dan teknologi pembelajaran ppkn*. Jakad Media Publishing.
- Lola, W. U. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Ppkn Melalui Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Universitas Mataram.
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., & Kirani, R. M. A. (2020). Strategi pemerintah dan kepatuhan masyarakat dalam mengatasi wabah Covid-19 berbasis semangat gotong royong. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 39–50*.
- Rejeki, S., Rahman, N., Sakban, A., & Herianto, A. (2020). *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, 2*(1), 81–87.
- SABARA, A. S., Alfiandra, A., & Waluyati, S. A. (2021). *Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Di UPT SMA Negeri 1 Lahat*. Sriwijaya University.
- Saddam, S., Isnaini, I., Mandala, H., & Haifaturrahmah, H. (2021). The role of educational media in preventing hoax news of COVID-19 pandemic among students Mataram city. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 12*(2), 159–172.
- Sadjati, I. M. (2012). *Pengembangan bahan ajar*.
- Safitri, A. S. (2020). *Pendidikan daring dimasa Covid-19, 21*(1), 1–9.
- Sakillah, K., & Hemafitria, H. R. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ppkn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Putra Khatulistiwa Pontianak*.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5*(3), 133–140.
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society), 4*(4), 914–922.